

## The Relationship between Social Support and IMD Success at the Baamang 1 Sampit Health Center, East Kotawaringin Regency, Central Kalimantan Province

*Hubungan Dukungan Sosial dengan Keberhasilan IMD di Puskesmas Baamang 1 Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah*

Cindy Nanda Tama<sup>1\*</sup>, Uswatun Kasanah<sup>2</sup>, Sri Wahyuni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Kebidanan, STIKES Bakti Utama Pati, Indonesia

\* Correspondence Authors: [nandacindy1999@gmail.com](mailto:nandacindy1999@gmail.com)

Received: 8 Juni 2023; Revised: 8 Juni 2023; Accepted: 9 Juni 2023

### ABSTRACT

*One of the efforts to increase the success of breastfeeding is through the implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD) by newborns to their mothers. The practice of early initiation of breastfeeding is strongly influenced by enabling factors in the form of maternity home facilities and reinforcing factors in the form of the role of health workers. The purpose of this study was to analyze the relationship between social support and the success of IMD at the Baamang 1 Sampit Health Center, East Kotawaringin Regency, Central Kalimantan Province. The research design is a Correlation study with a Cross Sectional approach. The sampling technique in this study was purposive sampling, with a total sample of 30 mothers giving birth as respondents at the Baamang 1 Sampit Health Center, East Kotawaringin Regency. The research data was statistically tested using the Chi Square test. The results showed that there was a significant relationship between social support and IMD success (p-value 0.000). It is necessary to continue to motivate post partum mothers to know more about the importance of the successful implementation of IMD.*

**Keywords:** Social Support, Early Breastfeeding Initiation, Maternity Mothers

### ABSTRAK

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI adalah melalui pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) oleh bayi baru lahir pada ibunya. Praktik inisiasi menyusu dini sangat dipengaruhi oleh faktor yang mendukung (*enabling factor*) berupa fasilitas rumah bersalin dan faktor yang memperkuat (*reinforcing factor*) berupa peran tenaga kesehatan. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis hubungan dukungan sosial dengan keberhasilan IMD di Puskesmas Baamang 1 Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Desain penelitian ini adalah *Correlation study* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel 30 ibu bersalin sebagai responden di Puskesmas Baamang 1 Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur. Data penelitian diuji statistik menggunakan *uji Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan keberhasilan IMD (p-value 0,000). Perlu terus memotivasi para ibu post partum untuk lebih mengetahui tentang pentingnya keberhasilan pelaksanaan IMD.

**Kata Kunci :** Dukungan Sosial, Inisiasi Menyusu Dini, Ibu Bersalin

## LATAR BELAKANG

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI adalah melalui pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) oleh bayi baru lahir pada ibunya. Pelaksanaan IMD adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kematian bayi. Praktek IMD sangat penting dan berguna untuk mempererat ikatan batin antara ibu-anak, setelah dilahirkan sebaiknya bayi langsung diletakkan didada ibunya sebelum bayi dibersihkan. Sentuhan kulit dengan kulit mampu menghadirkan efek psikologis yang dalam antara ibu dan anak (Trisnasari, 2018). Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini ini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara. IMD akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif dan lama menyusu. Dengan demikian, bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan mencegah anak kurang gizi (Prasetyono, 2016).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2015, Cakupan IMD Nasional yaitu sebesar 34,5%, dimana persentase IMD tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sebesar 52,9%, sedangkan terendah di Provinsi Papua Barat sebesar 21,7% (Riskesdas, 2017). Hasil laporan tahun 2021 di Provinsi Kalimantan Tengah tengah cakupan IMD sebesar 89,2%, sedangkan di Kabupaten Sampit cakupan IMD sebesar 98,5%.

Dari laporan kesehatan tahun 2021 di Puskesmas Baamang 1 didapatkan bahwa capaian pelaksanaan IMD di Puskesmas Baamang 1 sebanyak 66,6% dari target yang ditentukan yaitu sebanyak 90%. (Laporan Puskesmas Baamang 1, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 ibu post partum didapatkan data bahwa 6 orang (60%) tidak berhasil melakukan inisiasi menyusu dini sedangkan 4 responden (40%) berhasil melaksanakan IMD disebabkan adanya pengetahuan dan informasi yang cukup baik tentang pelaksanaan IMD serta adanya komunikasi yang baik antara bidan dengan ibu bersalin sehingga ibu bersedia melakukan IMD. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis hubungan dukungan sosial dengan keberhasilan IMD di Puskesmas Baamang 1 Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan sosial dengan keberhasilan IMD di Puskesmas Baamang 1 Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *Correlation study* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di Puskesmas Baamang 1 Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur pada bulan Desember 2022 sebanyak 32 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel 30 ibu bersalin sebagai responden di Puskesmas Baamang 1 Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur. Data penelitian diuji statistik menggunakan *uji Chi Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi frekuensi reponden berdasarkan dukungan social dan keberhasilan IMD

No	Dukungan sosial	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kurang	2	7
2	Cukup	4	13
3	Baik	24	80
	Jumlah	30	100
No	Keberhasilan IMD	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak berhasil	3	10
2	Berhasil	27	90
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dukungan sosial diketahui hampir seluruh responden sebanyak 24 (80%) responden dalam kategori baik. Keberhasilan IMD diketahui hampir seluruh responden sebanyak 27 (90%) responden dalam kategori berhasil.

Tabel 2. Tabel Silang Hubungan Dukungan Sosial dengan Keberhasilan IMD

		Keberhasilan IMD		Total	P-Value
		Tidak berhasil	Berhasil		
Dukungan sosial	Kurang	Frekuensi 2 100%	0 .0%	2 100%	0,000
	Cukup	Frekuensi 1 25%	3 75%	4 100%	
	Baik	Frekuensi 0 .0%	24 100%	24 100%	
Total	Frekuensi 3 10%	27 90%	30 100%		

Hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan demikian ada hubungan dukungan sosial dengan keberhasilan IMD di Puskesmas Baamang 1 Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah.

## **Pembahasan**

### **1. Dukungan sosial di Puskesmas Baamang 1 Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan sosial dukungan sosial di Puskesmas Baamang 1 Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah diketahui hampir seluruh responden sebanyak 24 (80%) responden dalam kategori baik. Hal ini didukung dengan hasil kuesioner penelitian bahwa suami dan anggota keluarga selalu memberikan kasih sayang kepada ibu, memberikan rasa aman kepada ibu, menunjukkan rasa peduli, selalu bersedia untuk mendengarkan keluhan yang ibu rasakan selama proses menyusui dini, suami dan anggota keluarga memiliki tujuan yang sama dengan ibu, bahwa bayi harus segera diberikan ASI Eksklusif setelah bayi lahir, ibu merasa dihargai selama proses menyusui dini, suami dan anggota keluarga dapat diandalkan oleh karena orang yang paling dekat dengan ibu, suka menghibur ibu dan bayi selama proses menyusui dini, selalu menasehati ibu agar dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayi guna tumbuh kembang bayi yang optimal, selalu membantu ibu ketika mengalami masalah seperti ASI macet, bendungan ASI, agar ASI lancar dan bayi dapat menyusui dini. Sehingga dengan dukungan yang diberikan kepada ibu bersalin sehingga mampu mendukung keberhasilan IMD.

Faktor dukungan sosial keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ibu untuk melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Dukungan sosial keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan IMD. Keluarga (suami, orang tua, mertua, ipar) perlu diinformasikan bahwa seorang ibu perlu dukungan dan bantuan keluarga agar ibu berhasil menyusui secara eksklusif setelah melahirkan. Bagian keluarga yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap keberhasilan dan kegagalan menyusui adalah suami. Masih banyak suami yang berpendapat salah, yang menganggap menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. Peranan suami turut menentukan keberhasilan IMD yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu (Simora, 2021).

Dukungan sosial merupakan informasi dari orang lain bahwa ia dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama. Dukungan yang diberikan kepada ibu terutama dukungan dari suami saat menyusui membantu meningkatkan keberhasilan proses menyusui. Ibu memerlukan dukungan dari orang-orang sekitarnya untuk menunjang keberhasilan ASI eksklusif. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka semakin besar kemampuan untuk dapat bertahan untuk menyusui (Proverawati, 2019).

Oleh karena itu keterlibatan seorang suami dalam pelaksanaan IMD ini akan memotivasi ibu untuk menyusui. Jika ibu sudah memiliki motivasi dan optimis dapat menyusui, air susu pun akan berhamburan. Ibu yang mendapatkan dukungan sosial keluarga dalam proses persalinan dapat memberikan sikap positif terhadap pelaksanaan IMD. Dukungan sosial orang terdekat bagi ibu menyusui yang kehadirannya selalu diharapkan ada disisi ibu dan selalu siap memberi bantuan. Dukungan yang suami berikan secara terus menerus dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui.

## **2. Keberhasilan IMD di Puskesmas Baamang 1 Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keberhasilan IMD di Puskesmas Baamang 1 Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah diketahui hampir seluruh responden sebanyak 27 (90%) responden dalam kategori berhasil. Hal ini didukung dengan hasil kuesioner bahwa bayi ditengkurapkan di dada atau perut ibu, bayi dibiarkan mencari puting susu ibu, bayi menemukan puting payudara ibunya dalam waktu satu jam setelah melahirkan.

Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri dapat menyusui segera dalam satu jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak kulit antara bayi dengan kulit ibunya, bayi dibiarkan setidaknya selama satu jam di dada ibu, sampai dia menyusui sendiri. Dampak negatif yang akan diperoleh ibu dan bayi jika IMD tidak dilaksanakan, menurut penelitian Watkins (2021), resiko kejadian depresi postpartum jauh lebih besar pada kelompok penelitian yang tidak dilakukan IMD. Penelitian lain yakni Khan 2020) menemukan bahwa pada bayi yang tidak dilakukan IMD, akan dapat menurunkan

kemampuan *suckling*, meningkatkan resikoterjadinya hipotermia, bahkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan resiko kematian pada bayi.

Air Susu Ibu (ASI) sangatlah penting untuk perkembangan, kesehatan dan imunitas bayi. Oleh karena itu, pemberian ASI dini merupakan komponen penting dalam kelangsungan hidup bayi. ASI yang diproduksi selama hari-hari pertama kelahiran mengandung kolostrum yang dapat melindungi bayi dari penyakit. Oleh karena itu pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dalam 1 jam kelahiran bayi sangatlah penting Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan dimana bayi dibiarkan menyusu sendiri tanpa dibantu orang lain. Bayi dipotong tali pusarnya, lalu diletakkan di dada ibu dan kemudian dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri. IMD sangat bermanfaat bukan hanya bagi bayi yang baru lahir tetapi juga bagi ibu antara lain meningkatkan reflek bayi dalam menyusui, menjaga bayi agar tetap hangat, membuat bayi tenang dan tidak menangis, mengurangi perdarahan serta membantu memproduksi ASI yang cukup yang dibutuhkan bayi selama hidupnya

Permulaan menyusu dini adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir, bayi dibiarkan kontak kulit dengan kulit ibunya setidaknya selama satu jam pertama setelah lahir. Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini ini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara. Dengan IMD dapat menyelamatkan satu juta nyawa bayi di bawah usia 28, hari. Bayi disusui selama satu jam dapat menjaga produktivitas ASI yaitu meningkatkan kadar hormon prolaktin. Prolaktin akan merangsang payudara untuk memproduksi ASI dan dapat meningkatkan produksi ASI dua kali lipat.

IMD merupakan salah satu program yang gencar dianjurkan oleh pemerintah. Karena banyak manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan IMD Namun pada kenyataannya, tidak semua bayi baru lahir memiliki kesempatan untuk melakukan IMD. Inisiasi menyusui dini (*early initiation*) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir (Roesli, 2020).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tidak boleh terlambat karena reflek menghisap pada bayi baru lahir akan mencapai puncak pada usia 20-30 menit dan reflek ini akan berkurang dan melemah. Bayi langsung dibungkus kain hangat dan terkadang terpisah dari sang ibu Persiapan menyusui pada masa kehamilan dan nifas merupakan hal yang penting, sebab dengan persiapan yang lebih baik, maka ibu siap untuk menyusui bayinya. Pemahaman dan repon ibu terhadap

pelaksanaan IMD akan mempengaruhi kesuksesan proses menyusui bayi nantinya.

Oleh karena itu Bidan sangat berperan dalam memberikan penyuluhan-penyuluhan persiapan menyusui bagi ibu agar mendapatkan air susu yang lebih optimal. Penyebaran informasi ini dirasakan perlu lebih ditingkatkan terutama pada ibu trimester III, karena pada usia kehamilan ini ibu mulai mempersiapkan persalinannya, dan diharapkan setelah terpapar informasi tentang IMD, maka ibu dan bayi mendapatkan haknya untuk dapat melakukan IMD saat persalinan nanti. Keberhasilan IMD sangat ditentukan oleh dukungan sosial karena akan turut menentukan kelancaran reflex pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Dukungan sosial dapat berperan aktif dalam membantu ibu dalam memberikan dukungan-dukungan emosional dan bantuan bantuan lainnya.

### **3. Hubungan dukungan sosial dengan keberhasilan IMD di Puskesmas Baamang 1 Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah**

Hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan demikian ada hubungan dukungan sosial dengan keberhasilan IMD di Puskesmas Baamang 1 Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI adalah melalui pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) oleh bayi baru lahir pada ibunya. Pelaksanaan IMD adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kematian bayi. Praktek IMD sangat penting dan berguna untuk mempererat ikatan batin antara ibu-anak, setelah dilahirkan sebaiknya bayi langsung diletakkan didada ibunya sebelum bayi dibersihkan. Sentuhan kulit dengan kulit mampu menghadirkan efek psikologis yang dalam antara ibu dan anak (Trisnasari, 2018). Cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini ini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara. IMD akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif dan lama menyusui. Dengan demikian, bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan mencegah anak kurang gizi (Prasetyono, 2019).

Pada dasarnya, praktik inisiasi menyusui dini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang mendukung (*enabling factor*) berupa fasilitas rumah bersalin yang mendukung IMD dan faktor yang memperkuat (*reinforcing factor*) berupa peran tenaga kesehatan. Jika tenaga kesehatan tidak mempunyai kesadaran, keahlian dan pengetahuan mengenai inisiasi menyusui dini maka tidak akan terlaksana program inisiasi menyusui dini. Di samping kedua faktor tersebut, kondisi kesehatan ibu juga berpengaruh terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini jika kondisi ibu lemah, maka praktik IMD tidak dapat terlaksana dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk keberhasilan pelaksanaan IMD adalah dengan pemberian penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada responden tentang pentingnya IMD.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Dukungan sosial dukungan sosial di Puskesmas Baamang 1 Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah diketahui hampir seluruh responden sebanyak 24 (80%) responden dalam kategori baik.
2. Keberhasilan IMD di Puskesmas Baamang 1 Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah diketahui hampir seluruh responden sebanyak 27 (90%) responden dalam kategori berhasil.
3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan keberhasilan IMD di Puskesmas Baamang 1 Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah. ( $p\text{-Value} : 0,000 < \alpha = 0,05$ )

### **Saran**

Diharapkan agar dapat di gunakan sebagai acuan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan dukungan sosial dengan keberhasilan IMD.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anni Suciawati, 2017. *Elemen Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Di Bpm Bidan "B" Sukasari Serang Baru Kabupaten bekasi provinsi jawa barat tahun 2017*. Jurnal Mitra Kesehatan Vol 1 No.2 2018
- Devi Anggraeni Rusada, Sartiah Yusran, Nur Nashriana Jufri. 2016. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Program Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di*



*Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2016.* Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 1

Erli Zainal, Endang Sutedja, Tita Husnitawati Madjid. 2016. *Hubungan antara pengetahuan ibu, sikap ibu, imd dan peran bidan dengan pelaksanaan asi eksklusif* Jurnal Kesehatan

Fadhila, S. R., Ninditya, L. and Ananta, Y. 2016. *Dampak dari tidak menyusui Dini Indonesia,* Jakarta : Indoensia Pediatric Society.

Kemenkes RI. 2016. *Standar Pelayanan Kebidanan.* Jakarta : Depkes RI

Hidayat, A. A. 2016. *Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah.* Jakarta: Salemba Medika

Muzaham, 2016. *Sosiologi Kesehatan.* Jakarta: Universitas Indonesia.

Notoatmojo, Soekidjo. 2016. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam, 2016. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta : Salemba

Ni Gusti Kompiang Sriasih, Ni Nyoman Suindri, Ni Wayan Ariyani. 2016. *Peran dukungan suami dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini.* Jurnal Kesehatan Vol 1 No. 3

Prawirohardjo, Sarwono. 2016. *Ilmu Kebidanan.* Yogyakarta : Yayasan Bina Pustaka.

Prawirohardjo, Sarwono. 2016. *Asuhan Maternal Dan Neonatal.* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.

Roesli, U. 2016. *Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus Asi Eksklusif.* Depok. Pustaka Bunda

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif,* Bandung : R&D.

Wiknjosastro, Hanifa. 2016. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta : YBP-SP.

Yulifah, dkk, 2016. *Konsep Kebidanan.* Jakarta: Salemba Medika